

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PKN
DI SMK NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

**MARHAMIN
PATAHUDDIN
TRIYANTO PRISTI WALUYO**

Mahasiswa PEP PPs UNM¹

FIS UNM²

FIP UNM³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran PKN di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan standar proses. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan metode analisis secara kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikaji dalam penelitian ini bersumber dari guru yang mengajar mata pelajaran PKN, data dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah urusan kurikulum, serta data dari siswa mengenai tanggapannya terhadap kondisi pembelajaran PKN. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kriteria penilaian sebagai tolok ukur evaluasi dalam penelitian ini merujuk pada acuan standar proses. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dikonversikan ke data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan proses pembelajaran PKN di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses, 2) pelaksanaan proses pembelajaran PKN di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses, dan 3) penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran PKN di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses. Namun demikian masih terdapat kriteria standar proses yang belum sepenuhnya terlaksana, baik pada proses perencanaan, proses pelaksanaan, maupun pada penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN.

Kata Kunci : Evaluasi Program

Abstract

This study aims to determine the suitability of the learning process planning, implementation of the process of learning, and assessment of learning outcomes Civics at SMK Negeri 1 Liliriaja Soppeng to the standard process. The research was conducted in SMK Negeri 1 Liliriaja Soppeng with qualitative analysis method is descriptive. The data examined in this study comes from a teacher who teaches civics, data from the principal / vice-principal's affairs curriculum, as well as data from students about his response to the learning conditions Civics. Data collected through questionnaires, observation, interviews and document study. The assessment criteria as benchmarks for evaluation in this study refers to the standard reference process. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques were converted to qualitative data. The results showed that 1) the planning process of learning civics in SMK Negeri 1 Liliriaja Soppeng otherwise meet the size of the assessment according to the standard process, 2) the implementation of the learning process Civics at SMK Negeri 1 Liliriaja Soppeng otherwise meet the size of the assessment according to the standard process, and 3) assessment the learning outcomes of students on civics lesson at SMK Negeri 1 Liliriaja Soppeng found to comply with the appropriate size standard assessment process. However, there is still a process standard criteria that have not been fully implemented, either in the planning process, the implementation process, as well as on the assessment of learning outcomes of students on civics lesson.

Keywords: Evaluation Program

PENDAHULUAN

Tujuan persekolahan menurut Sergiovanni & Starrat (dalam Sagala, 2006: 108) “menjamin kompetensi minimal dalam keterampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak”. Manajemen kurikulum yang lugas dan flexibel, dimaksudkan bahwa rancangan kurikulum yang digunakan di sekolah dapat memenuhi kebutuhan akademik sekolah dan aspirasi masyarakat tetapi tetap rujukannya mengacu pada standar nasional pendidikan. Proses belajar mengajar yang efektif dimaksudkan bahwa sekolah dalam hal ini peran guru mampu memberikan urutan belajar yang tepat, memastikan bahwa semua peserta didik dapat memenuhi kompetensi minimum sesuai standar pada kompetensi dasar yang diharapkan. Pembelajaran PKn diprogramkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Soppeng, dilaksanakan dengan berpedoman pada standar isi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Agar pembelajaran PKn pada satuan pendidikan menjadi berkualitas, maka salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Pengertian standar proses yaitu “Standar nasional pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan” (Permendiknas RI No.41 tentang Standar Proses, 2007).

Kenyataan yang sering dijumpai dilapangan/di sekolah-sekolah perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dianggap hanya tuntutan administrasi belaka, dibuat dengan tidak memperhatikan acuan yang ditetapkan oleh pemerintah pada standar proses, bahkan terkadang berasumsi bahwa RPP itu hanya tuntutan kepala sekolah/pengawas sekolah saja.

Asumsi bahwa suatu pembelajaran berjalan mengikuti pola standar proses, maka hasil belajar peserta didik dalam hal ini pembelajaran PKn dapat dijamin akan mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat, satuan pendidikan dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah program pembelajaran PKn di SMK

Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sesuai dengan standar proses?”

Permasalahan tersebut selanjutnya diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sesuai dengan standar proses?
- (2) Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sesuai dengan standar proses?
- (3) Bagaimanakah hasil penilaian pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sesuai dengan standar proses?

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata evaluation; dalam bahasa arab; al-taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab; al-qaimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli seperti yang dikutip di dalam Aridya (2010: 1):

Lessinger (1973) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang di harapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

Wysong (1974) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

Gibson dan Mitchell (1981) mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

Edwind Want dan Gerald W. Brown: evaluation refer to the act or process to determinin the value of something. menurut definisi ini, maka istilah

evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

wrighstone et.al dalam (Sahabuddin, 2007: 173) menjelaskan bahwa evaluasi secara luas diartikan sebagai perkiraan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju tujuan atau nilai dalam kurikulum, perkiraan sejauh mana sesuatu berharga, bermutu atau bernilai.

Ralph Tyler (dalam Tayibnasis, 2008) yang memandang evaluasi sebagai proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dengan demikian fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna baik bagi pihak decision maker (pembuat kebijakan) untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan

Evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai beberapa fungsi sebagaimana di paparkan oleh Nurkencana (1983:3) sebagai berikut:

Untuk mengetahui taraf kesepian dari pada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai didalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru atau kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lampau.

Untuk mendapatkan bahan –bahan informasidalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut.

Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang dikelas semula.

Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.

Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan kedalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mengadakan seleksi.

Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, saya mengambil kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap kinerja pendidikan yang telah berjalan guna memperoleh informasi nantinya akan di gunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu di perbaiki pada kinerja pendidikan.

Beberapa model evaluasi yang di kemukakan di dalam Tayibnatis (2008:13) sebagai berikut:

Stufflebeam (1969,1971,1983) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan untuk menolong administrator membuat keputusan, ia membuat pedoman kinerja untuk melayani para manager dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam yaitu:

Context evaluation to serve planning decision. konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Input evaluation, structuring decision. evaluasi ini mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Process evaluation to serve implementing decision. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah di terapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat monitor, di kontrol, dan diperbaiki.

Product evaluation, to serve recycling decision. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah di capai? Apa yang di lakukan setelah progam berjalan.

Pembelajaran PKn adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik mencapai tujuan kompetensi materi PKn yang dipelajari. Implementasi Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa pada mata pelajaran PKn di SMK bertujuan agar para peserta didik SMK:

Memahami konsep PKn, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi PKn dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan PKn.

Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model PKn, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Memiliki sikap menghargai kegunaan PKn dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari PKn, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Penguasaan mata pelajaran PKn bagi peserta didik SMK/MAK juga berfungsi membentuk kompetensi program keahlian. Dengan mengajarkan PKn diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan diri di bidang keahlian dan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah proses penerapan yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan berbagai komponen-komponen seperti; perencanaan, kurikulum, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan.

Penilaian pada umumnya dapat diartikan sebagai aktivitas perbandingan suatu hasil pengukuran terhadap acuan tertentu. "Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dikerjakan sebelumnya cukup berharga atau tidak" (Umar & Kaco, 2008: 5). Dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa "Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik".

Selanjutnya Direktorat pembinaan SMK menuliskan:

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Umar & Kaco, 2008: 6).

Pengukuran pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran tidaklah cukup kalau hanya dijustifikasi dengan niat dan kemauan baik yang melandasi penyelenggaraannya saja, melainkan diperlukan sejumlah bukti dalam bentuk data/informasi yang cukup baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya.

Istilah penting terkait dengan penilaian, adalah:

Penilaian, adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran, baik yang menggunakan instrument tes, bukan tes, maupun penilaian alternatif.

Assesment, penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik.

Measurement, proses pemberian angka atau usaha untuk memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan karakteristik tertentu pada seorang peserta didik (Umar & Kaco, 2008: 5-6)

Prinsip penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:

Sahih, berarti penilaian PKn didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

Objektif, berarti penilaian PKn didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

Adil, berarti penilaian PKn tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

Terpadu, berarti penilaian PKn merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, antara lain peserta didik.

Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan

Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari teknik, prosedur, maupun hasil (Permendiknas RI No 20 tentang standar penilaian, 2007).

Dalam PP 41 tahun 2007 tentang standar proses pada bab IV pasal 22, dijelaskan, sebagai berikut:

(1) Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 3 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai, (2) teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Dalam PP No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menjelaskan “Penilaian PKn ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sehubungan dengan hal tersebut, implementasi pelaksanaan penilaian PKn terlihat dalam BSNP diuraikan, bahwa:

Penilaian dalam PKn perlu menekankan keterampilan berPKn, bukan hanya pengetahuan PKn. Sebagai konsekuensi, pendidik hendaknya memperhatikan benar kemampuan berpikir yang ingin dinilainya. Selain itu, titik berat penilaian dalam PKn hendaknya diberikan kepada penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran harus mencakup soal atau tugas yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal atau tugas demikian akan mendorong peserta didik untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan berpikirnya. Penilaian akhir terhadap peserta didik hendaknya berdasarkan pada teknik penilaian yang beragam. Tingkat kesukaran soal untuk penilaian akhir hendaknya bukan karena kerumitan prosedural yang harus dilakukan peserta didik, melainkan karena kebutuhan akan tingkat pemahaman dan pemikiran yang lebih tinggi. (BSNP, 2006: 14).

Menurut pengertian bahasa atau secara harfiah seperti dikemukakan oleh Sudijono (1998: 1), kata “evaluasi berasal dari bahasa Inggris ‘evaluation’ di serap dalam bahasa Indonesia berarti penilaian atau penafsiran”. Akar katanya adalah ‘value’ dalam bahasa Indonesia berarti nilai sedangkan kata evaluatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bersifat evaluasi” (Alwi, 2002: 310).

Menurut istilah, pengertian evaluasi dapat dilihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Definisi evaluasi menurut ahli pendidikan sebagai berikut:

Ralph Tyler, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Cronbach & Stufflebeam, mengatakan evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan (dalam Arikunto, 2001: 3),

Edwar Wandt & Gerald W. Brown (dalam Sudijono, (1998: 1) mengemukakan “Evaluation refer to the act or process to determining the value of something”. Istilah evaluasi menurut pengertian ini menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dan sesuatu. Selanjutnya, Anne Anastasi (dalam Thoha, 2001: 1) mengartikan evaluasi sebagai “A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”.

Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Berdasarkan pengertian evaluasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di atas, dirangkum bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian evaluasi program Model CIPP, yakni konteks (context), masukan (input), proses (process), dan hasil (product).

Penelitian ini berlangsung pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu bulan Mei sampai bulan Juni 2015. Penelitian ini dilakukan pada lokasi SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang berbentuk kuesioner diisi guru PKn dan pedoman observasi yang diisi kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang mempunyai alternatif jawaban dicentang “Ya” jika ada/sesuai standar proses dengan yang dilakukan

guru atau kepala sekolah/wakil kepala sekolah, Dicentang “Tidak” jika tidak ada/tidak sesuai dengan standar proses pada pernyataan positif. Untuk pernyataan negatif dicentang “Ya” jika tidak ada/tidak sesuai standar proses dan dicentang “Tidak” jika ada/sesuai dengan standar proses. Kriteria penilaian terhadap instrumen program pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng diberi skor 1 jika responden menjawab “Ya” dan skor 0 jika responden menjawab “Tidak” pada pernyataan positif. Pada pernyataan negatif diberi skor 0 jika responden menjawab “Ya” dan skor 1 jika responden menjawab “Tidak”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu; 1) kuesioner, 2) pedoman observasi, dan 3) pedoman wawancara. Kuesioner ada dua macam, yaitu kuesioner yang ditujukan kepada guru PKn digunakan untuk mengumpulkan data berupa (1) program perencanaan proses pembelajaran PKn, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran PKn, (3) penilaian hasil pembelajaran PKn, dan kuesioner yang ditujukan kepada peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran guru PKn di kelas dan penilaian hasil pembelajaran PKn. Pedoman observasi ditujukan kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah urusan kurikulum digunakan untuk mengamati guru PKn dalam rangka mengumpulkan data tentang (1) program perencanaan proses pembelajaran PKn, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran PKn, dan (3) penilaian hasil pembelajaran PKn. Pedoman wawancara digunakan mengumpulkan data untuk menunjang data hasil kuesioner baik yang diisi oleh guru PKn maupun oleh peserta didik. Instrumen-instrumen ini mengacu pada indikator berdasarkan standar proses yang telah divalidasi oleh ahli dan memenuhi kategori kelayakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran terhadap perencanaan pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dalam penelitian ini, mengacu pada kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti dan telah digunakan mengambil data pada responden. Kuesioner terhadap perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prinsip-prinsip penyusunan RPP terdiri dari 45 butir pernyataan.

Data yang diperoleh dilapangan melalui kuesioner terhadap perencanaan proses pembelajaran PKn, seperti tersajikan pada Tabel 4.1 bahwa dari 45 butir indikator penilaian dan 3 responden guru PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng terdapat jumlah skor sesuai standar proses 93 atau 68,89% dari skor total 135, dan jumlah skor yang tidak sesuai standar proses 42 atau 31,11%. Melihat data numerik tersebut jika dikonversi ke data kualitatif, maka berdasarkan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, angka persentase tersebut diartikan bahwa perencanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng masuk dalam kode kualifikasi B atau kategori “Baik”.

Kemudian, hasil observasi oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran PKn yang dilakukan guru, diperoleh informasi bahwa pada penyusunan RPP guru kurang memperhatikan karakteristik perbedaan peserta didik. Pada perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru pada umumnya juga tidak terdapat program pengayaan dan remedi. Selanjutnya penggunaan media kurang digunakan juga guru PKn dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru PKn berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran PKn pada penyusunan silabus yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, diperoleh informasi bahwa pada penyusunan silabus dilaksanakan secara berkelompok mata pelajaran di sekolah, dan disusun melalui kelompok MGMP karena sudah terbentuk MGMP PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. Berikut pada penyusunan RPP guru PKn pada umumnya kurang memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP terutama pada prinsip “memperhatikan karakteristik perbedaan individu peserta didik dalam menyusun RPP”. Terakhir, program pengayaan dan remedi tidak tersedia pada perencanaan pembelajaran, disebutkan oleh responden bahwa dibuatkan tersendiri pada saat akan melaksanakan pengayaan atau remedi.

Hasil pengukuran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dalam penelitian ini, mengacu pada kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti

dan telah digunakan mengambil data pada responden. Kuesioner terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari 35 butir pernyataan. Butir tersebut masing-masing merupakan pernyataan yang dibuat berdasarkan sub indikator dari indikator dan aspek yang dipersyaratkan standar proses.

Data mengenai hasil pengukuran pelaksanaan proses pembelajaran PKn yang didapatkan melalui kuesioner, bahwa dari 35 butir indikator penilaian dan 3 responden guru PKn di SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng terdapat jumlah skor yang sesuai standar proses 87 atau 82,86% dari skor total 105, dan jumlah skor yang tidak sesuai standar proses 18 atau 17,14%. Data numerik tersebut jika dikonversi ke data kualitatif, maka persentase tersebut jika mengacu pada standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diartikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng masuk dalam golongan kualifikasi A dan berkategori "Amat Baik".

Menyangkut penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PKn, ditambahkan data dari wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng melalui observasi memberikan informasi bahwa pada persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, masih ada sekolah jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar melebihi dari 32 orang, masih ada jam mengajar guru PKn kurang dari 24 jam tatap muka perminggu, buku teks pelajaran yang digunakan mengajar tidak dipilih melalui rapat dewan guru dengan pertimbangan komite sekolah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan menteri, hal ini berkaitan pula dengan kurangnya buku teks yang ada di sekolah sehingga belum terpenuhi rasio buku teks pelajaran untuk setiap peserta didik 1:1. Terakhir, guru kurang perhatian pula pada pengaturan tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik berdasarkan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada pelaksanaan proses pembelajaran PKn hasil observasi dari wakil kepala sekolah urusan kurikulum memberikan informasi bahwa, hal yang kurang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu; 1) guru tidak melibatkan peserta didik mencari referensi yang luas

tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, 2) guru masih sering tidak memberi kesempatan kepada peserta didik menentukan sendiri objek materi yang bermakna melalui tugas, 3) guru masih sering tidak memfasilitasi peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/kelompok, 4) guru masih sering tidak membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama peserta didik, 5) guru tidak rutin melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, 6) guru masih sering tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain hasil kuesioner mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang diisi oleh guru PKn, terdapat juga hasil wawancara antara peneliti dengan guru PKn di SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng untuk melihat konsistensi data dari hasil kuesioner sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru PKn hasil wawancara berkaitan pelaksanaan proses pembelajaran PKn pada persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, diperoleh informasi bahwa masih ada rombongan belajar peserta didik yang diajar melebihi 32 orang, masih ada guru PKn yang mengajar kurang dari 24 jam tatap muka perminggu, buku teks yang digunakan mengajar bukan dari hasil rapat dewan guru dengan pertimbangan komite sekolah, rasio buku teks pelajaran untuk setiap peserta didik 1:1 belum terpenuhi. Kemudian data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PKn hasil wawancara guru memberikan informasi, yaitu; 1) guru masih sering tidak melibatkan peserta didik mencari referensi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dan 2) guru kurang memberi kesempatan peserta didik menentukan sendiri objek materi yang bermakna melalui tugas.

Pada wawancara peneliti dengan responden juga diperoleh informasi bahwa guru melakukan do'a bersama peserta didik ketika akan memulai proses pembelajaran pada tahap pendahuluan, demikian pula yang dilakukan guru ketika mengakhiri proses pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PKn melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik memberikan informasi bahwa; 1) guru kurang

melibatkan peserta didik mencari referensi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, 2) guru kurang menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain dalam pembelajaran, 3) guru kurang memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, dan 4) guru kurang memfasilitasi peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/kelompok.

Hasil pengukuran terhadap penilaian hasil pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dalam penelitian ini, mengacu pada kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi dengan responden yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner terhadap penilaian hasil pembelajaran PKn terdiri dari 11 butir pernyataan. Butir tersebut masing-masing merupakan pernyataan yang dibuat berdasarkan sub indikator dari indikator dan aspek yang dipersyaratkan standar proses.

Hasil pengukuran terhadap penilaian hasil pembelajaran PKn melalui kuesioner bahwa dari 11 butir pernyataan penilaian dan 3 responden guru PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng terdapat jumlah skor yang sesuai standar proses 28 atau 84,85% dari skor total 33, dan jumlah skor yang tidak sesuai standar proses 5 atau 15,15%. Berdasarkan data numerik hasil pengukuran tersebut, maka apabila dikonversi ke data kualitatif, dihubungkan dengan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa penilaian hasil pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng memperoleh penilaian berkualifikasi A atau tergolong pada kategori "Amat Baik".

Hasil observasi dari wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng terhadap penilaian hasil pembelajaran PKn, memberikan informasi bahwa guru PKn jarang melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan, kemudian guru PKn dalam melakukan penilaian tidak menggunakan nontes berupa pengamatan kinerja.

Selain hasil kuesioner mengenai penilaian hasil pembelajaran yang diisi oleh guru PKn, terdapat juga hasil wawancara antara peneliti dengan guru PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng untuk melihat konsistensi data dari hasil kuesioner sebelumnya.

Informasi menyangkut penilaian hasil pembelajaran PKn melalui wawancara dengan responden, diperoleh data bahwa kriteria penilaian sesuai standar proses yang belum dipenuhi guru dalam pembelajaran PKn, yaitu; 1) guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan, 2) guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan nontes berupa pengamatan kinerja, 3) masih adanya guru yang tidak ikut menyusun penentuan KKM mata pelajaran PKn.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik terhadap penilaian hasil pembelajaran PKn, hasil pengukuran memberikan informasi bahwa yang kurang dilakukan terhadap peserta didik, yaitu; 1) guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan, 2) guru melakukan penilaian dengan menggunakan nontes berupa pengamatan kinerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesiapan perencanaan pembelajaran dibuat dan direncanakan oleh guru sendiri sebelum melaksanakan pembelajaran dalam rangka menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran PKn memberikan kualitas yang baik bagi peserta didik, jika pembelajaran yang diterima peserta didik di sekolah menyenangkan, terarah, dan bermakna (*meaningfull learning*) bagi kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan yang dikemukakan Umar & Kaco (2008:2)

"Pembelajaran pada hakikatnya merupakan seperangkat kegiatan yang bersifat sistematis yang diarahkan kepada tercapainya kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh tercapai tidaknya kompetensi dasar yang dikuasai tersebut secara nyata oleh peserta didik yang belajar, yaitu dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Berikutnya, mengenai program pengayaan dan remedi diperlukan dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, sebaiknya guru dalam merancang dan membuat RPP mencantumkan program pengayaan dan remedi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru melaksanakan tindak lanjut dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik, dan menganalisis hasil evaluasi tersebut memberikan informasi bahwa peserta didik yang tidak mencapai standar KKM mengikuti remedi dan peserta didik yang sudah memenuhi standar KKM mengikuti pengayaan. Sudah pasti bahwa dengan tersedianya program remedi dan pengayaan dalam RPP langsung bisa digunakan oleh guru.

Aspek lain yang perlu diperhatikan terhadap perencanaan pembelajaran, yaitu merancang penerapan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Menyesuaikan kondisi pembelajaran di era kompetitif, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang paham penggunaan produk teknologi dan diharapkan kepada guru dapat menjadi lebih kreatif untuk memanfaatkan produk teknologi tersebut sebagai sarana belajar. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menantang, dan akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana teknologi dan informasi, misalnya komputer, internet dan perangkat teknologi lainnya akan menunjang efektifitas pembelajaran, bahkan memungkinkan peserta didik belajar menemukan sendiri sehingga guru hanya mengarahkan. Tentu saja perlu perhatian oleh guru dalam pemanfaatan sarana produk teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran, harus sesuai dengan kondisi peserta didik, merata dilakukan terhadap semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran, dan penggunaannya supaya tetap dalam pengawasan guru dan orang tua peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang didesain secara terencana oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang menyenangkan. Sejalan dengan itu Fathurrohman & Sutikno (2007: 10) mengemukakan bahwa "proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal". Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai standar proses, hasilnya menunjukkan kondisi pelaksanaan proses pembelajaran PKn berkategori 'Amat Baik'. Penilaian ini berdasarkan kriteria dan ketentuan ukuran

penilaian yang mengacu pada standar proses, tapi bukan berarti sepenuhnya kriteria tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran PKn.

Pada persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng data hasil penelitian, wawancara dari responden guru PKn, dan observasi wakil kepala sekolah urusan kurikulum bahwa yang belum memenuhi syarat kebanyakan dari sekolah, yaitu peserta didik setiap rombongan belajar maksimal 32 orang, jam mengajar guru minimal 24 jam tatap muka perminggu, buku teks pelajaran yang digunakan mengajar dipilih melalui rapat dewan guru dengan pertimbangan komite sekolah, rasio buku teks pelajaran peserta didik 1:1. Hal ini perlu dipahami bahwa dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah, harus saling mengingatkan bagi penentu kebijakan di sekolah dalam menentukan jumlah peserta didik setiap rombongan belajar yang seharusnya maksimal 32 orang saja. Ini bertujuan untuk memudahkan guru mengelola kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Demikian pula penentuan buku teks pelajaran yang digunakan mengajar, jika kondisi buku teks memungkinkan maka perlu diadakan rapat dewan guru bersama komite sekolah untuk menentukan buku teks yang akan digunakan terhadap peserta didik. Tetapi dengan melihat data hasil penelitian bahwa rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik 1:1 juga belum terpenuhi, tentunya perlu ada perhatian khusus oleh penentu kebijakan yang terkait dalam hal ini untuk memenuhi kriteria tersebut, agar memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.

Selanjutnya, hasil observasi wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan pengakuan responden guru PKn pada saat wawancara, kriteria yang tidak dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain guru tidak melibatkan peserta didik mencari referensi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dan guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik menentukan sendiri objek materi yang bermakna melalui tugas.

Perlu dipahami oleh guru, bahwa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan mencari referensi yang luas, menentukan sendiri objek materi yang bermakna melalui tugas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menambah wawasan dan

pengetahuan, membentuk kepribadian peserta didik memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan akhirnya akan mengikat makna belajar pada proses belajar yang diterimanya.

Kriteria selanjutnya, yang tidak dilakukan guru dalam proses pembelajaran hasil penilaian dari peserta didik melalui kuesioner, selain yang telah disampaikan hasil observasi dan wawancara di atas, yaitu guru tidak memfasilitasi peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil kerjanya, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini penting diperhatikan guru untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik tampil mempertanggung jawabkan terhadap apa yang telah ia kerjakan. Kompetensi yang lain dapat dicapai peserta didik pada kesempatan ia tampil mempresentasikan hasil karyanya adalah menumbuhkan kecakapan berbicara di hadapan orang lain.

Hal lain yang dilakukan guru pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu guru melakukan do'a bersama peserta didik ketika akan memulai kegiatan pembelajaran/kegiatan pendahuluan, demikian pula dilakukan guru bersama peserta didik ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas. Hal seperti ini perlu dibudayakan karena merupakan kegiatan yang membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru mengandung proses penanaman nilai-nilai agama dan budaya yang diharapkan pemerintah melalui penerapan pendidikan karakter.

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran PKn adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengukuran yang biasa dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam mengajar PKn melalui ulangan. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini senada yang dikemukakan Umar & Kaco (2008:6) bahwa:

“Penilaian merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil

kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum”.

Hasil penelitian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng, jika mengacu pada ukuran standar proses sesuai kriteria yang ditetapkan, maka penilaian hasil belajar pada pembelajaran PKn berkategori amat baik. Tetapi, bukan berarti sepenuhnya kriteria tersebut sudah dipenuhi secara keseluruhan. Seperti diperoleh data dari kriteria penilaian yang sesuai standar proses, dimana kriteria tersebut tidak dipenuhi guru terhadap penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn, yaitu guru jarang melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan. Setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian memiliki tujuan masing-masing, biasanya untuk tes lisan diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip atau teorema. Pertanyaan lisan merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui seberapa jauh tahap kemajuan peserta didik mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Dengan mengambil sampel peserta didik dari kelompok atas, sedang maupun bawah, guru dapat mengetahui apakah suatu kompetensi dasar pada tahap tertentu telah dikuasai atau belum. Selanjutnya, guru jarang melakukan penilaian dengan menggunakan nontes berupa pengamatan kinerja. Hal yang sama juga sesuai dengan hasil penilaian peserta didik melalui pengisian kuesioner. Menyangkut pengamatan kinerja pada aspek afektif dalam pembelajaran PKn paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat positif, dapat negatif atau netral. Sudah barang tentu diharapkan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran

PKn positif sehingga akan timbul minat untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian dengan menggunakan nontes berupa pengamatan kinerja oleh guru untuk mengetahui sikap dan minat terhadap mata pelajaran PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada hasil pengukuran kesesuaian semua aspek dalam program pembelajaran PKn yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi program

pembelajaran PKn pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses.

Pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses.

Penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses

Masih terdapat kriteria penilaian standar proses, baik pada komponen perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik yang belum terlaksana secara komprehensif.

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan ini, sebagai berikut:

Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sebaiknya dilaksanakan sesuai standar proses yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik, serta mampu menjadikan pembelajaran PKn sebagai materi pembelajaran berkategori unggul di SMK Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Dalam pemilihan alat/media untuk materi PKn, hendaknya tidak tergantung pada ketersediaan alat/media yang dianggap praktis dan mudah diperoleh, tetapi hendaknya dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar peserta didik apabila memungkinkan dan sejalan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini berorientasi untuk menanamkan karakter yang dapat membentuk kepribadian peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran PKn budayakan menyampaikan salam dan do'a bersama peserta didik ketika akan memulai dan mengakhiri proses pembelajaran di kelas, orientasinya pada penanaman nilai karakter pembentukan moral peserta didik.

Bagi kepala sekolah ketika guru membuat program pembelajaran secara berkelompok sesuai mata pelajaran di sekolah, hendaknya diberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan acuan standar proses yang

ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Bagi penentu kebijakan pada pelaksanaan pendidikan, diharapkan:

Setiap tahun ajaran baru melaksanakan work shop yang berkaitan dengan pembuatan program pembelajaran PKn yang mengacu pada standar proses agar keseluruhan kriteria standar proses yang diharapkan dapat terpenuhi dan terlaksana.

Mengimplementasikan penjabaran kriteria standar proses secara keseluruhan terhadap guru PKn, sehingga menjadi suatu model pembelajaran PKn yang berstandar, untuk selanjutnya menjadi bahan referensi pada mata pelajaran yang lain.

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran PKn.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai standar pendidikan yang lain selain standar proses dari 8 standar nasional pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam upaya meningkatkan mutu dan layanan pendidikan di sekolah sehingga mampu menyelesaikan masalah pendidikan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- ..., 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. Standar penilaian pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Chatib, M. 2010. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. Instrument Standar Proses: Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Fathurrohman, P. & Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haling, A., Salam., dan Arnidah. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Hudoyo, Herman. 2000. Strategi Mengajarkan Matematika, Malang: FPMIPA-UM Malang.
- Kadir, Irsan. 2012. Pembelajaran Seni Rupa di SMP (Studi Evaluatif terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi pada Kelas VII SMP Islam Atirah). Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Khalifa, M. & Quthub. 2009. Menjadi Guru yang Dirindu: Bagaimana Menjadi Guru yang Memikat dan Profesional. Surakarta: Ziyad Visi media.
- Muliati, A. 2007. Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda pada Sebuah SMK di Sulawesi Selatan 2005-2007. (www.damandiri.or.id/file/muliatyunjba b.pdf, Diakses 23 Desember 2012).
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007, Tentang Standar Penilaian. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. JAKARTA: BSNP.
- Purnayudha, Yustiawan. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012.(on line). (<http://eprints.uny.ac.id/> Diakses, 22 Pebruari 2013).
- Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Penyusunan Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, 1980. Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung: Tarsito.
- Ruslan, 2009. "Validitas Isi". Pa'biritta No. 10. Tahun VI September 2009.
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2003. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: CV Alfabeta.
- , 2006. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Santrock, J. W. 2004. Psikologi Pendidikan. Terjemahan oleh Wibowo, T. 2010 Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. 1998. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, C. 2001. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, A. & Kaco. 2008. Penilaian Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Uno, H. B. 2007. Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2009. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Waluyati, Ida. 2002. Evaluasi Program Pembelajaran IPS SMP/MTS di Kota Bima. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Tahun 16, No. 1, 2012. (journal.uny.ac.id/index.php/jjep/article/view/1117. Diakses, 25 Mei 2013).
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

